

## Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Orangtua di Desa Dalangan, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten

<sup>1</sup>M. Fikri Amrullah, <sup>1</sup>Aulia Ramadhani, <sup>2</sup>Suryana Rumpaidus

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, FISIP, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Ilmu Politik, FISIP, Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: m\_fikri\_amr@mail.unnes.ac.id

### Abstract

Stunting is a condition of failed growth caused by nutritional deficiencies in children. It is important to understand the contributing factors, such as imbalanced diets and inadequate nutrient intake during the first 1,000 days of life. Clean and healthy lifestyles also play a crucial role in preventing stunting. Practices of hygiene, sanitation, and healthy eating can help optimize children's growth and development. Community education on environmental cleanliness, the importance of clean water, and the role of nutrition in child growth can help reduce the prevalence of stunting. Stunting is one of the major obstacles to child development, and in the Dalangan Village area, Tulung District, Klaten Regency, there are several children affected by stunting, totaling 11 children. Therefore, we, the seventh group of community service students from Unnes, conducted a task assigned to us to create an educational program on stunting and its prevention by distributing Supplementary Feeding Program (PMT) to these children. The distribution of food to the children was carried out on December 17, 2023, in Dalangan Village. The method of implementing this stunting education activity involved delivering materials by students from the Community Service Program at Semarang State University. This activity was well received and positively supported by the Dalangan Village government because it aligns with the village's work program, which aims to raise awareness among the community about the importance of early childhood development and health.

### Keywords:

*stunting, nutrition, children*

### Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada anak-anak. Penting untuk memahami faktor-faktor penyebabnya, seperti pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan nutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan. Pola hidup bersih dan sehat juga berperan penting dalam mencegah stunting. Praktik kebersihan, sanitasi, dan pola makan yang sehat dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi masyarakat tentang kebersihan lingkungan, pentingnya air bersih, serta peran nutrisi dalam pertumbuhan anak dapat membantu mengurangi prevalensi stunting. Stunting menjadi salah satu hambatan terbesar tumbuh kembang anak dan di daerah Desa Dalangan, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten terdapat beberapa anak yang terkena stunting dan itu ada 11 anak Yang mengalami stunting tersebut. Maka kami mahasiswa KKN Unnes Giat 7 dengan melakukan tugas yang ditugaskan membuat program penyuluhan mengenai Stunting juga pencegahannya dengan melakukan pembagian PMT kepada anak-anak tersebut. Kegiatan pembagian makanan kepada anak-anak dilaksanakan pada tanggal, 17 Desember 2023 yang bertempat di Desa Dalangan. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa penyampaian materi oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang. Kegiatan

ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan Desa Dalangan dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa dalangan mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini.

**Kata Kunci:**  
stunting, gizi, anak

---

## PENDAHULUAN

Kejadian stunting menjadi isu global pada anak-anak, dengan sekitar 151 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting pada tahun 2017. Lebih dari setengah balita yang mengalami stunting berasal dari Asia (55%), sementara sekitar 39% terjadi di Afrika pada tahun yang sama. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), Indonesia termasuk dalam tiga negara dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Stunting merupakan bentuk malnutrisi pada anak, dengan 156 juta anak terkena stunting di seluruh dunia. Menurut data PSG (Pemantauan Status Gizi) selama tiga tahun terakhir, stunting menunjukkan prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek atau stunting mengalami kenaikan dari 27,5% pada tahun 2016 menjadi 29,6% pada tahun 2017. WHO menyatakan bahwa prevalensi balita pendek menjadi isu kesehatan masyarakat jika mencapai 20% atau lebih. Periode 1000 hari pertama kehidupan manusia dapat signifikan dalam memengaruhi kesehatan dan potensi pertumbuhan, yang berdampak pada risiko berbagai penyakit seperti diabetes, kelebihan berat badan, hingga masalah jantung.

Masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melibatkan 270 hari selama kehamilan dan 730 hari di dua tahun pertama anak, merupakan fase krusial yang akan memengaruhi kualitas hidup anak. Periode ini dianggap sebagai langkah paling efektif dalam mengatasi masalah balita pendek atau stunting. Stunting memiliki konsekuensi jangka pendek berupa hambatan pertumbuhan, perkembangan kognitif dan motorik, serta ketidakoptimalan ukuran fisik tubuh dan gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan penurunan kapasitas intelektual, dengan gangguan permanen pada struktur dan fungsi saraf serta sel-sel otak. Hal ini berakibat pada penurunan kemampuan belajar di masa sekolah yang berdampak pada produktivitas saat dewasa. Kekurangan gizi juga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan, baik secara pendek maupun kurus. Kejadian stunting dipengaruhi oleh faktor langsung, seperti akses terhadap pangan bergizi, praktik pemberian makanan anak, akses kesehatan, dan kondisi lingkungan, termasuk air bersih dan sanitasi. Faktor tidak langsung mencakup pola pengasuhan, status imunisasi, pekerjaan, pendidikan, dan status ekonomi keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keturunan; studi Dubois et al pada 2012 menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh besar (74,87%) terhadap tinggi badan seseorang saat lahir, sementara faktor keturunan hanya sedikit (4-7% pada wanita).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencerminkan esensi dan hak asasi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui perilaku yang memperhatikan kesehatan, dan aspek perilaku menjadi kunci penting dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat. PHBS mencakup segala tindakan kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran pribadi, memungkinkan keluarga dan anggotanya untuk mandiri dalam urusan kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Salah satu aspek utama dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah implementasi PHBS di tingkat rumah tangga dengan tujuan mencapai keadaan rumah tangga yang sehat. Terdapat sepuluh indikator PHBS, antara lain, persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan, praktik pemberian ASI eksklusif, penimbangan berkala bayi dan balita, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, penggunaan air bersih, penggunaan jamban yang higienis, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik harian, serta larangan merokok di dalam rumah. Indikator perilaku kesehatan mencakup tindakan yang berkaitan dengan penyakit tidak menular dan infeksi, seperti kebiasaan konsumsi makanan berisiko,

kurangnya konsumsi sayur dan buah, merokok, serta kurangnya aktivitas fisik. Faktor risiko perilaku terkait penyakit infeksi mencakup cara mencuci tangan dan penggunaan jamban. Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah tangga dapat mengurangi risiko infeksi pada ibu dan bayi. Oleh karena itu, PHBS berperan sebagai faktor pendukung dalam mencapai indikator kesehatan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan yang rendah dapat menjadi penyebab masalah gizi pada individu dan keluarga. Penelitian oleh Khasanah (2014) menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pendidikan gizi dengan status gizi balita. Semakin baik pengetahuan ibu terkait pendidikan gizi dan PHBS, semakin baik pula status gizi balita.

Berdasarkan hasil dari kegiatan Posyandu di desa Dalangan kecamatan Tulung, terdapat anak - anak yang sekira nya berdasarkan antropometri posyandu yang tercantum dalam buku berwarna pink tersebut dinyatakan stunting berjumlah setidaknya 11 anak balita dalangan sendiri memiliki posyandu di tiap dukuh nya yang berjumlah 6 posyandu yang di naungi di bawah puskesmas kecamatan tulung, klaten. Serta banyak penanggung jawab yang selalu ikut serta dalam pelaksanaan tersebut yang mana penyuluhan itu sendiri selalu membahas pencegahan stunting dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Maka dari itu berdasarkan deskripsi sebelumnya akan dilihat hasil yang telah di dapatkan selama proses yang telah dilakukan.

## METODE

Kegiatan dilakukan dengan cara pemaparan materi yang dilakukan pada saat posyandu berlangsung. Peserta program ini terdiri dari ibu ibu peserta posyandu, dan juga kader posyandu juga bidan yang bertanggung jawab dalam pembimbingan terkait gizi yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu dilakukan pula *metode door to door* untuk pengecekan rumah yang teridentifikasi terkena DBD dan sekaligus pengecekan genangan genangan air yang ada di sekitar rumah tersebut untuk menghindari berkembang biaknya jentik nyamuk. Selain itu kami juga ikut membagikan makanan tambahan atau PMT yang dibagikan khusus anak anak yang terdaftar terkena stunting secara rumah ke rumah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kombinasi dari pemberian materi atau sosialisasi dan juga aksi langsung berupa inspeksi rumah teridentifikasi demam berdarah dan juga pemberian makanan tambahan. Tujuannya adalah selain memberikan arahan yang seharusnya namun kami sebagai mahasiswa KKN dan tim puskesmas dan posyandu juga ikut memberikan contoh dari implementasi ilmu yang diberikan.

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tersusun atas empat perencanaan, yaitu:

- a. Melakukan observasi
- b. Menentukan sasaran
- c. Menyusun rangkaian acara
- d. Membentuk tim dengan beberapa penanggung jawab

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tersusun 3 kegiatan, yaitu:

- a. Sosialisasi dan pemaparan materi terkait perilaku hidup sehat dan bersih juga stunting, dengan memberikan pemahaman kepada ibu ibu yang bisa mencegah resiko kenaikan Tingkat stunting pada daerah tersebut
- b. Pemberian makanan tambahan (PMT) dengan memberikan makanan bergizi tersebut pada anak anak yang sudah teridentifikasi termasuk stunting
- c. Pengecekan rumah yang teridentifikasi terkena demam berdarah serta inspeksi genangan air di lingkungan sekitar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan hal kronis akibat Kurangnya nutrisi yang memadai selama periode pertumbuhan anak, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi gizi buruk, infeksi berulang, dan ketidakmampuan tubuh untuk memanfaatkan nutrisi dengan baik. Stunting juga merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting dengan melalui metode pendidikan yang ditunjukkan kepada ibu balita dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Oleh karena itu Stunting merupakan sebuah siklus dimana sifat terus berlanjut tanpa henti disebut juga dengan antar generasi, siklus ini dapat dihentikan apabila dilakukan tindakan yang tepat. Maka itu materi yang kami mahasiswa KKN Unnes Giat 7 melakukan kegiatan ada adalah untuk mensosialisasikan materi mengenai Stunting, PHBS dan pemberian makanan PMT dan Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 17 Desember 2023 kepada anak balita yang terkena stunting di Desa Dalangan supaya bisa mendapatkan makanan bergizi dengan baik. Tujuan dari hal ini masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi memberikan respon baik kepada kami bahwa kegiatan yang dilakukan ini bisa menjadi hal yang baik dan supaya bisa meningkatkan pola hidup sehat dan bersih serta pemberian makanan ini bisa meningkatkan bayi yang teridentifikasi anak-anak dan mendapatkan makanan bergizi dengan baik.

### **Tahap Perencanaan**

Hal ini dilakukan dengan bentuk Observasi dan wawancara. Adapun observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan posyandu yang diselenggarakan di Desa Dalangan. Jadwal posyandu dibagi Menjadi beberapa jadwal di berbagai dukuh, mulai dari Desa Dalangan. Oleh karena itu kegiatan tersebut dilakukan pemantauan terhadap kondisi balita (bayi dibawah lima tahun), baduta (bayi di bawah dua tahun), Selain itu, ada juga cek kesehatan yang dilakukan pada lansia untuk mengetahui tingkat gula darah maupun tekanan darah. Pemantauan secara berkala dilakukan dengan menimbang berat badan balita, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan yang dilakukan setiap bulan. Dan melalui tahap ini bisa juga dilihat kondisi fisik dan gizi balita apakah beresiko terkena stunting atau tidak.

Selain itu, untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat terkait stunting dan pembagian makanan (PMT), mahasiswa KKN UNNES GIAT 7 juga melakukan wawancara terhadap beberapa kader yang sudah mengetahui tentang anak yang terkena stunting. Dan hal itu dituju untuk wawancara meliputi pihak-pihak yang mengerti dengan baik kondisi balita. Wawancara dilakukan dengan Kader Posyandu dan Bidan Desa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan balita. Selain data perkembangan bayi, dari kami juga ingin mengetahui mengenai program yang ada untuk penanganan stunting di Desa Dalangan. Maka tahap ini, teridentifikasi 11 orang balita yang masuk kategori stunting di Desa Dalangan yang tersebar di Desa Dalangan.

Dari data yang menjadi indikator seorang anak bisa digolongkan sebagai anak yang berisiko stunting, yaitu dari hasil pembagian berat badan dengan umur apakah tergolong normal atau kurang, kemudian terdapat hasil pembagian dari tinggi badan dengan umur, apakah tergolong normal, pendek, atau sangat pendek, hingga hasil pembagian dari berat badan dengan tinggi badan sehingga dapat digolongkan seorang anak mendapatkan gizi baik, gizi kurang, atau gizi buruk. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara untuk pengambilan data, dan dari data yang kita dapatkan untuk merencanakan beberapa hal Seperti jenis makanan tambahan yang akan diberikan kepada balita, frekuensi pemberian, porsi yang tepat, serta sumber dan ketersediaan makanan sesuai dengan bahan pangan lokal. Bersamaan dengan hal tersebut juga dilaksanakan pembentukan pelaksanaan program yang juga merupakan semua mahasiswa UNNES Giat 7 di Desa Dalangan, termasuk melibatkan bantuan pembimbing serta kader posyandu.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **a. Sosialisasi mengenai PHBS dan Stunting**

Pola hidup sehat dan bersih PHBS merujuk pada kebiasaan hidup yang mendukung kesehatan fisik dan mental. Ini mencakup pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, tidur yang cukup, kebersihan diri dan lingkungan, serta menghindari kebiasaan yang berpotensi merugikan kesehatan, seperti merokok dan konsumsi alkohol berlebihan. Pola hidup bersih

dan sehat sangatlah penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting pada anak. Upaya yang dilakukan pemerintah dengan menggandeng pihak terkait dan kami mahasiswa Unnes giat 7 bertujuan untuk mengatasi hal tersebut seperti pemberian makanan tambahan bergizi, memperhatikan asupan gizi ibu hamil dan lain. Pola hidup bersih dan sehat melibatkan kebiasaan seperti menjaga kebersihan lingkungan, konsumsi makanan bergizi, olahraga teratur, dan cukup istirahat. Hal ini untuk membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

**Gambar 1.** Penyuluhan PHBS dan Stunting



Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (sd) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak akurat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. Dan Stunting juga adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang terhambat akibat kekurangan gizi dan perawatan yang tidak memadai pada periode pertumbuhan awal. Penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat Kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti Kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak.

#### **b. Pemberian makanan tambahan PMT**

Pembagian makanan tambahan PMT melibatkan distribusi sumber gizi tambahan kepada kelompok yang membutuhkannya, seperti anak-anak malnutrisi atau kelompok rentan. Hal ini dapat dilakukan melalui program kesehatan masyarakat atau organisasi kemanusiaan untuk meningkatkan status gizi dan kesejahteraan kelompok tersebut. Dalam hal ini mahasiswa giat7 KKN UNNES juga ikut berpartisipasi dengan ibu kader desa Dalangan, Kabupaten Klaten untuk pembagian makanan kepada anak-anak balita yang terkena stunting. Sasaran dari program ini adalah Balita. Dalam tahap tindak lanjut dari data balita yang beresiko stunting. Dari pengetahuan kader Desa Dalangan menyebutkan bahwa hasil screening yang didapat ada 11 balita yang beresiko stunting di Desa Dalangan. Untuk

membantu memenuhi gizi balita, pemerintah khususnya Pemerintah Desa Dalangan yang bekerja dengan Pemerintah Kecamatan Tulung melakukan Pembagian Makanan Tambahan (PMT).



**Gambar 2.** Pemberian Makan Tambahan (PMT)

Menu PMT diolah oleh beberapa kader posyandu yang dipilih oleh bidan desa dan Kader posyandu bertugas untuk berkeliling membagikan PMT sekaligus melihat perkembangan balita. Untuk melihat perkembangan balita dilakukan penimbangan berat badan setiap dua minggu sekali. Kader posyandu menuturkan bahwa indikator utama dalam PMT ini adalah kenaikan berat badan balita. Selain pengecekan berat badan setiap dua minggu sekali, perkembangan balita juga dikontrol setiap bulan saat mengikuti posyandu. Setelah pencatatan selesai akan dibagikan makanan tambahan (PMT) bagi anak untuk mendukung gizi mereka untuk tumbuh kembang dan juga poster hidup bersih yang telah kami siapkan untuk mendukung suksesnya program ini. Program PMT ini diharapkan juga bisa memberikan contoh apa saja makanan yang baik dikonsumsi untuk balita. Setiap hari kader posyandu selalu memberikan variasi makanan. Misalnya Kentang, ayam, dan wortel, sosis yang digoreng untuk menambah keinginan anak untuk makan. Kroket ayam mengandung banyak nutrisi. Kentang sebagai sumber karbohidrat dan mengandung vitamin C, vitamin B kompleks, antioksidan, beta-karoten, fosfor, dan zat besi. Kentang baik dalam meningkatkan sistem imunitas tubuh bayi. Kandungan dalam wortel juga baik untuk menjaga tumbuh kembang balita secara optimal. Kandungan serat, vitamin C, kalsium, zat besi, beta-karoten, dan vitamin A juga baik menjaga kesehatan mata. Kandungan protein dan vitamin B3 juga baik untuk pembentukan otot dan mencegah resiko penyakit jantung.

#### c. Kegiatan pengecekan rumah yang terkena demam berdarah

Kegiatan pengecekan yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2023 yang di dampingi oleh pihak puskesmas Dalangan tentang demam berdarah dan demam berdarah juga merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang dapat menimbulkan kekhawatiran karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Dijelaskan juga dari Ibu bidan Ririn bahwa penularan DBD adalah melalui gigitan nyamuk Aedes Aegypti. Habitat nyamuk ini adalah pada air-air yang bersih (kolam, bak air/mandi terbuka). DBD, virus ini berada dalam darah selama 4 – 7 hari.



**Gambar 3.** Kegiatan Pengecekan DB

Dari hasil pengecekan ini rumah tersebut masih bisa di bilang terhindar dari Demam berdarah. Untuk mencegah DBD, beberapa langkah pencegahan dapat dilakukan, seperti menguras tempat penampungan air, menutup wadah-wadah penampungan air, mengubur barang-barang bekas, menjaga kebersihan rumah, menggunakan lotion atau obat nyamuk, melakukan penyemprotan nyamuk atau fogging, menggunakan kelambu saat tidur, menggunakan kawat nyamuk pada ventilasi rumah, dan mengenakan pakaian tertutup serta pakaian berwarna terang. Vaksinasi dengue juga dapat dilakukan pada anak-anak berusia 9-16 tahun hal ini supaya bisa terhindar dari Demam berdarah tersebut.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan rata-rata responden dari masyarakat yang positif dan ada juga yang tidak paham tersebut hanya mengetahui stunting merupakan anak yang bertubuh pendek saja dan menganggap bahwa anak stunting merupakan faktor dari keturunan tanpa mengetahui masih banyak faktor lain yang menyebabkan stunting contohnya kebutuhan gizinya hingga kebersihan dari lingkungan tempat hidup juga berpengaruh. Selanjutnya hampir 40% responden merasa kurang paham dan tidak paham terkait metode pemberian makanan tambahan, seperti kurangnya pemahaman terkait takaran gizi yang dibutuhkan Setelah dilakukan sosialisasi, dengan jumlah responden yang sama dengan sebelumnya, sejumlah 60% respon sudah memahami dengan baik terkait pengetahuan tentang stunting. Dari respon positif mereka sudah memiliki pemahaman terkait Stunting dan pemberian makanan tambahan dan telah memiliki pemahaman terkait teknik pengolahan bahan makanan untuk dijadikan produk makanan tambahan atau makanan pendamping bagi balita.

## KESIMPULAN

Program pencegahan stunting ini mencakup sosialisasi mengenai perilaku hidup sehat dan bersih, serta pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang berisiko stunting. Penekanan pada pola hidup bersih dan sehat, distribusi PMT, dan pengecekan rumah terhadap demam berdarah merupakan langkah-langkah konkret dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui partisipasi mahasiswa KKN UNNES dan kerjasama dengan pemerintah daerah, program ini tidak hanya memberikan aspek pencegahan stunting, tetapi juga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dalangan. Kesimpulannya, pendekatan holistik dan kolaborasi antara pihak terkait dapat menjadi kunci sukses dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Desa Dalangan dan seluruh perangkat desa yang sudah membantu jalannya segala program yang kami laksanakan. Tidak lupa untuk pihak kader posyandu yang bersedia mendampingi dan membimbing keseluruhan rangkaian acara yang berkaitan dengan sosialisasi, pembagian PMT dan lain lain, serta tim Pusbang KKN UNNES dan tim KKN UNNES GIAT 7 Desa Dalangan.

## **REFERENSI**

- Simanjuntak, C., & Marbun, P. (2019). Stunting di Indonesia: Analisis determinan dan dampak terhadap prestasi belajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 53-61.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawardani, N., Sulistyorini, L., & Sumarmi, S. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 42-50.
- Lestari, I., & Husaini, M. A. (2016). Hubungan antara kondisi stunting dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 49-58.
- Afifa, I., Novianti, A., Pangku, A., & Hafiz, A. P. (2024). Studi kualitatif keterlibatan kader posyandu dalam program pencegahan stunting. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 71-80.
- Asnol, U. B. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stunting di tujuh desa PKMD Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), 203-227.